

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia (Hidayat, 2008). Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi diantaranya adalah sepsis, kelainan bawaan, infeksi saluran pernapasan atas, lingkungan, dan faktor nutrisi (Nelson, 2000). Sumber nutrisi alamiah bagi bayi yang memiliki kandungan gizi cukup dan merupakan makanan yang paling sempurna adalah Air Susu Ibu (Depkes RI, 2005).

ASI merupakan makanan utama bagi bayi. Tidak ada makanan lainnya yang mampu menyaingi kandungan gizi dari ASI. ASI mengandung protein, lemak, gula dan kalsium dengan kadar yang tepat. Dalam ASI juga terdapat zat-zat yang disebut antibodi, yang dapat melindungi bayi dari serangan penyakit selama ibu menyusui, dan beberapa waktu sesudah itu. Pertumbuhan dan perkembangan bayi pun berlangsung dengan baik berkat ASI. Selain itu, ASI juga bisa membantu perkembangan tulang rahang dan otot-otot pengunyah (Prasetyono, 2012)

Islam juga mengajarkan kepada kita bahwa seorang ibu mempunyai kewajiban untuk memberikan ASI kepada bayinya sampai berumur 2 tahun, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءً اثْنَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ {233}

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Al-Baqarah: 233).

Pada kenyataannya sebagian ibu tidak mengetahui tentang lamanya waktu menyusui yang efektif bagi bayi. Banyak hal yang menyebabkan ASI eksklusif tidak diberikan, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya perubahan struktur masyarakat dan keluarga, iklan dari produksi makanan bayi sehingga ibu beranggapan makanan itu lebih baik dari ASI, ibu yang bekerja, ibu yang beranggapan bentuk payudara akan rusak apabila menyusui dan kecantikannya akan hilang, pengaruh melahirkan di rumah sakit atau klinik bersalin. Semakin rendahnya ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif akan menyebabkan kerawanan gizi pada bayi disebabkan karena selain makanan yang kurang juga karena ASI banyak diganti dengan susu formula dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan pertumbuhan sampai empat bulan (Arifin, 2004). Hilangnya kesempatan memperoleh ASI menyebabkan lebih dari lima juta anak

balita termasuk bayi kurang 1 tahun menderita kurang gizi dan sekitar 1,7 juta balita mengalami gizi buruk (Meutia, 2008).

Prevalensi nasional Gizi Buruk pada Balita adalah 5,4%, dan Gizi Kurang pada Balita adalah 13,0%. Keduanya menunjukkan bahwa baik target Rencana Pembangunan Jangka Menengah untuk pencapaian program perbaikan gizi (20%), maupun target *Millenium Development Goals* pada 2015 (18,5%) telah tercapai pada 2007. Namun demikian, sebanyak 19 provinsi mempunyai prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang diatas prevalensi nasional, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua (Riskesdas, 2007). Dalam sebuah seminar yang diadakan di RS awalbros di Riau yang diikuti oleh tenaga medis, dokter dan masyarakat umum serta mahasiswa kedokteran juga mahasiswa perawat, dijelaskan bahwa kasus malnutrisi di Riau meningkat setiap tahunnya (Riau pos, 2012).

Riskesdas menghasilkan berbagai peta masalah kesehatan dan kecenderungannya, dari bayi lahir sampai dewasa. Tidak berubahnya prevalensi status gizi, kemungkinan besar karena belum meratanya pemantauan pertumbuhan, dan terlihat kecenderungan proporsi balita yang tidak pernah ditimbang enam bulan terakhir semakin meningkat dari 25,5 persen (2007) menjadi 34,3 persen (2013).

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif kemungkinan berhubungan erat dengan status gizi buruk pada balita. Tingkat pendidikan masyarakat Riau pada umumnya dan perempuan pada khususnya memang masih mengkhawatirkan. Pendidikan bagi perempuan juga diyakini terkait erat dengan pengamalan nilai dan ajaran agama Islam yang mayoritas dianut oleh masyarakat Riau. Disamping tentu saja, bahwa perempuan (baca: ibu) adalah madrasah awal seorang manusia. Oleh karena itu, untuk mendapatkan sumber daya manusia yang cerdas ibunya harus cerdas pula. Sehingga perempuan dengan pengetahuan yang rendah akan berdampak bagaimana dia mendidik dan merawat anaknya (Wilaela, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, mengenai gizi buruk dan juga masalah kesehatan pada bayi yang kemungkinan dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI sehingga mengakibatkan kurangnya pemberian ASI pada bayi, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di daerah Riau.

B. Perumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menilai hubungan pengetahuan ibu tentang ASI terhadap motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengukur pengetahuan ibu tentang ASI
- b. Untuk mengukur motivasi ibu dalam pemberian ASI

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan dan Peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ASI serta menambah literatur penelitian selanjutnya mengenai ASI dan motivasi ibu dalam pemberian ASI.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai tambahan informasi tentang manfaat ASI sehingga dapat memotivasi masyarakat dalam memberikan pengetahuan mengenai manfaat ASI eksklusif bagi bayi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai ASI dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam menyusui.

4. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan motivasi ibu terhadap pemberian ASI belum pernah dilakukan sebelumnya, adapun penelitian yang pernah dilakukan adalah:

Tabel 1. Keaslian penelitian

Nama peneliti	Judul penelitian	Subjek penelitian	Kesimpulan	publikasi
Riyan Andayani, dkk.	Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dikelurahan Ngempon, Semarang	43 responden	Dari hasil analisis menggunakan <i>chi square</i> didapatkan nilai $p=0,019$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik dalam pemberian ASI	Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran, 2013
Sari Putri Widiarti	Hubungan tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI terhadap motivasi ibu dalam menyusui dikelurahan Kemiri muka kota Depok	68 responden (pasangan suami istri)	Dari hasil uji <i>chi square</i> didapatkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI tidak berhubungan <i>significant</i> dengan motivasi ibu dalam menyusui dengan nilai <i>p-value</i> yaitu 0,230 atau $>0,05$	Universitas Indonesia, 2012

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari jumlah sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diatas terletak pada variabel bebas yang akan diteliti yaitu pengetahuan tentang ASI.